

PERANCANGAN SMA UNGGUL CUT NYAK DHIEN DI ACEH

¹Deahany Daravina | ²Dr. djoko murdowo, MBA | ³Santi Salayanti, S.ds., Msn

Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah batu, sukapura, bandung, Jawa Barat 40257 Indonesia

E-mail : ¹Deahany94@yahoo.com | ²djoko.murdowo@telkomuniversity.ac.id | ³salayanti@gmail.com

Abstract

School is one of the windows of the world which can take us anywhere. Where now the advances in technology and science are moving so fast, therefore, Boarding School is one of the school systems by teaching children to be independent. Boarding School is an educational system in which technological advances, religious character building are taught simultaneously which are expected by students to be able to compete and become role models. CUT NYAK DHIEN High School is a formal school that uses a Boarding school system that integrates with the STIKES Campus established since 2015, this high school is aimed only at high school students with 180 students located at Jln. Perumnas No. 45 Paya Bujok Seuleumak Langsa City CUT NYAK DHIEN High School provides facilities such as classrooms, dining rooms, dormitories, canteens and sports fields. The presence of CUT NYAK DHIEN High School has provided an alternative for modern parents, which at this time is not only the figure of the father who works but the mother figure also works. Therefore to choose a good education is very important so that children can be faster in learning, speaking, and independent in adapting to the surrounding environment.

Keywords : boarding school, character education

PENDAHULUAN

Boarding School adalah suatu tempat untuk pelajar melakukan aktifitas belajar pada tempat tersebut sampai batas waktu yang di tentukan. *Boarding School* merupakan sistem pendidikan di mana kemajuan teknologi, agama pembentukan karakter di ajarkan dalam bersamaan yang di harapkan siswa dapat bersaing dan menjadi teladan. *Boarding School* ialah sistem pembelajaran di mana siswa tinggal di asrama dengan aktifitas yang padat . Menurut Carter V.Good dalam bukunya “ *Dictionary Of Education*” bahwa *Boarding School* merupakan

lembaga pendidikan baik tingkat dasar ataupun tingkat menengah yang menjadi tempat bagi para siswa untuk dapat bertempat tinggal selama mengikuti program pengajaran. sistem pembelajaran *Boarding School* ialah selalu dalam pengawasan pihak sekolah selama 24 jam.

SMA CUT NYAK DHIEN merupakan sekolah formal yang menggunakan sistem *Boarding school* yang menyatu dengan Kampus STIKES berdiri sejak tahun 2015, SMA ini di tujukan hanya pada siswi menengah atas dengan jumlah murid 180 berlokasi di Jln. Perumnas No. 45 Paya Bujok Seuleumak Kota Langsa SMA CUT NYAK DHIEN menyediakan fasilitas seperti ruang kelas, ruang makan, asrama, kantin dan lapangan olah raga . Kehadiran SMA CUT NYAK DHIEN telah memberikan alternatif bagi orang tua modern yang mana saat ini bukan hanya sosok ayah saja yang bekerja namun sosok ibu juga turut bekerja. Maka dari itu untuk memilih pendidikan yang baik sangat penting agar anak dapat lebih cepat dalam belajar, berbahasa, dan mandiri dalam beradaptasi terhadap lingkungan sekitar.

Tujuan dari SMA CUT NYAK DHIEN adalah untuk lebih mengenal dan menghayati agama, kehidupan warga sekolah yang agamis, beriman dan bertawqa, unggul dalam berbahasa, serta membentuk siswi agar menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan di sekolah maupun di asrama di samping itu mengajarkan siswa dan siswi peduli terhadap teman-teman dari *background* yang berbeda dimana sangat baik untuk menumbuhkan toleransi dan melatih anak untuk berani menghadapi masalah sendiri, Dengan kemandirian yang penuh maka akan membentuk karakter yang baik. Namun pada kenyataannya pada SMA CUT NYAK DHIEN, lingkungan sekolah masih bersatu dengan kampus STIKES yang mana akan mengganggu aktifitas dan psikologi siswa dan mahasiswa itu sendiri serta masih banyak fasilitas yang penerapan yang belum sesuai. pada SMA CUT NYAK DHIEN tidak adanya fasilitas pendukung yang sesuai dengan kurikulum yang ada seperti tidak adanya lab-lab dan ruang pendukung lainnya . yang mana *boarding school* seharusnya menjadi tempat pembentukan diri bagi siswi.

Di samping itu SMA CUT NYAK DHIEN juga belum ada pengaplikasian dari visi dan misi secara visual, seperti tidak adanya lobby pada sekolah serta berdekatnya asrama putri dan putra, belum sesuainya struktur organisasi dengan organisasi ruang dan banyaknya fasilitas

sekolah yang belum memenuhi standar. Padahal fasilitas tersebut sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, maupun kegiatan diluar jam pelajaran. Selain itu, organisasi ruangan yang belum tertata dengan baik, sehingga belum adanya efisiensi dalam beraktivita,. Yang disebabkan oleh keterbatasan lahan.

Oleh karena itu, untuk menunjang sistem pembelajaran, di SMA CUT NYAK DHIEN diharuskan memiliki fasilitas penunjang yang mencukupi agar segala kegiatan siswa selama disekolah, maupun di asrama berjalan dengan baik. Seperti diantaranya, kelas, ruang kreasi dan eksplorasi minat dan bakat siswa, ruang utilitas, ruang berkunjung keluarga, ruang berkumpul, ruang belajar pada asrama, lab ,perpustakaan mini pada kelas dan asrama serta lainnya.

Maka dari itu untuk memenuhi kekurangan sekolah yang tidak memungkinkan maka dilakukan pemindahan lokasi agar dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah yang membutuhkan konsentrasi dan kreatifitas maka di butuhnya perancangan baru untuk menunjang aktivitas para siswa maupun tenaga pengajar yang dimana akan berpengaruh terhadap kenyamanan siswa selama belajar di disekolah dan di asrama

LANDASAN TEORI

1. Sistem *Boarding school*

Boarding school adalah system sekolah dengan asrama , dimana peserta didik dan juga para guru pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester di selingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya (arsy karima Zahra ,2008:145).

Sehinggah peserta didik dapat terlindungi dari hal-hal negative seperti merokok, narkoba, tayangan film atau sinetron yang tidak mendidik. pada saat berada di sekolah para siswa mendaptkan pendidikan dengan kuantitas dan kualitas yang berbeda dari rata-rata pendidikan dengan system konvensional.

Menurut maskudin definisi dari *boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama , di mana para siswa hidup , belajar secara total di lingkungan sekolah karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah (maskudin ,2006:8)

Yang membedakan *boarding school* dengan sekolah umum ialah *boarding school* cenderung memiliki sedikit jumlah siswa-siswi yang tidak banyak seperti pada kelas

sekolah umum. di karenakan agar para guru dapat melakukan pendekatan dengan para siswa-siswi (gaztambide-fernandez,ruben 2009).

Boarding school menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa. Lengkapnya fasilitas yang ada untuk menyalurkan bakat dan hobi siswa-siswi. Siswa-siswi di boarding school memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai kepentingan, mengambil bidang yang diminati, dan menunjukkan bakat mereka namun pada kegiatan seperti olah raga dan kesenian tidak termaksud dalam kegiatan ekstrakurikuler di karenakan mereka mencakup semua pada aspek pembelajaran (Gaztambide-Fernández, Rubén, 2009).

Kelebihan Pada system *boarding school* ialah dapat mengoptimalkan kognitif , afektif dan psikomotor siswa di karenakan adanya peluang waktu guru terhadap siswa selama 24 jam ,dengan cara melalui proses pendidikan baik itu ilmu pengetahuan maupun ilmu bagaimana mengamalkan pembelajaran yang sudah di ajar, siswa juga di ajarkan kemandirian , kejujuran,toleransi dan tanggung jawab yang di harap akan membentuk suatu kepribadian yang utuh.

2.1.5 Klasifikasi *Bording School*

- a. Jenis-jenis *Boarding School*
Menurut system bermukim siswa

No	Tipe boarding school	Keterangan
1.	All boarding school	Seluruh siswa tinggal di asrama /sekolah
2.	Boarding day school	Sebagian siswa tinggal di asrama sebagian tinggal di sekitar asrama
3.	Day boarding school	Mayoritas tidak tinggal di asrama meskipun sebagian tinggal di asrama

Table 1.3 (tipe asrama sekolah)
Sumber (www.boardingschool.com)

Jenis sma unggul cut nyak dhien ialah : *day boarding school* di karenakan mayoritas siswa pada *fatih bilingual* ialah berasal dari daerah banda aceh di mana sekolah itu berdiri .

- b. Menurut jenis siswa

No	Tipe boarding school	Keterangan
1	<i>Junior boarding school</i>	Sekolah yang menerima mrid dari tingkat sd sampai dengan sm ,namun umumnya tingkat smp saja
2	<i>Co-education school</i>	Sekolah yang menerima siswa laki-laki dan perempuan

3	<i>Boys school</i>	Sekolah yang menerima siswa laki-laki saja
4	<i>Girls school</i>	Sekolah yang menerima siswa perempuan saja
5	<i>Pre- professional art school</i>	Sekolah khusus untuk seniman
6	<i>Special-need boarding school</i>	Sekolah untuk anak-anak yang bermasalah dengan sekolah bias

Table 1.4 (Menurut jenis siswa)
 Sumber : (www.boardingschool.com)

c. Menurut jenis siswa

Pada sma unggul cut nyak dhien memiliki jenis siswa : *junior boarding school* , *boys school* , *girls school* di karenakan pada *fatih bilingual school* menerima siswa dari SD sampai dengan SMA dengan menggunakan kurikulum bilingual. Namun pada siswa smp dan sma bagi siswa dan siswi di bedakan sekolah .

d. Menurut System Sekolah

No	Tipe boarding school	Keterangan
1	Military school	Sekolah yang mengikuti aturan military dan biasanya menggunakan seragam khusus
2	5 day boarding school	Sekolah di mana siswa dapat memilih untuk tinggal atau pulang di akhir pekan

Table 1.5 (menurut system sekolah)
 Sumber (www.boardingschool.com)

Pada system sekolah sma cut nyak dhien, menggunakan system 5 day boarding school siswa yang ingin berlibur atau berkumpul dengan keluarga dapat pulang kerumah di karenkan masa aktif sekolah hanya 5 hari.

e. Perbedaan terjemahan berdasarkan Arsitektural

No	Kriteria	Sekolah formal	Boarding school
1.	kurikulum	Tidak membutuhkan ruangan khusus	Membutuhkan belajar khusu
2.	Jumlah anak didik	Ruangan kelas berukuran minimal 90m2 (kapasitas 45 orang)	Ruang kelas 72m2 (kapasitas 30 orang) dan ruang kelas 30 m2 (kapasitas 18 orang)
3.	Konsep	Bebas	Mengikuti lingkungan sekolah
4.	Nuansa religious	Aristektur tidak harus mendukung terjadinya pengalaman spiritual	Arsitektur sangat mendukung menggunakan keteraturan pola dan adaptasi untuk ketenangan ,menghubungkan ruang dalam dan ruang luar
5.	Pembagian kelas	Jumlah ruang kelas berdasarkan ruang murid secara keseluruhan	Jumlah ruang kelas berdasarkan seluruh jumlah siswa putra dan putri
6.	Fungsi masjid	Peletakan masjid tidak menjadi focus perancangan	Masjid aktif , menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan komunitas sekolah

Table 1.6 (Perbedaan terjemahan berdasarkan Arsitektural)
 Sumber : (www.boardingschool.com)

Tinjauan Remaja

Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata *latin adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992).

Menurut Monks, dkk 1994 masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak.

Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004 : 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Jadi remaja ialah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang banyak mengalami perkembangan aspek baik fisik maupun emosi.

A. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Widyastuti (2009) ada 3 tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa :

a) Remaja Awal (*Early Adolescence*) 12-15

- Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya
- Terlihat dan merasa ingin bebas
- Terlihat dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir dan khayalan (abstrak)

b) Remaja Tengah (*Middle Adolescence*) 15-18

- Tampak dan ingin mencari identitas diri
- Adanya keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis
- Timbul perasaan cinta yang mendalam
- Mampu berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang berkhayal mengenai hal-hal

c) Remaja Akhir (*Late Adolescence*) 18-21

- Menampakan pengungkapan kebebasan diri
- Dalam mencari teman sebaya lebih selektif
- Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya
- Dapat mewujudkan perasaan cinta

- Memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak

B. Tahap Perkembangan Fisik Remaja

Perkembangan fisik ialah adalah perubahan pada tubuh ,otak , kapasitas sensoris dan keterampilan motoric (papalia & olds 2001)

Remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi Rata-rata anak perempuan mencapai tinggi yang matang antara usia 17-18 dan laki-laki kira-kira setahun setelahnya. Dalam hal kecepatan pertumbuhan akan kelihatan jelas pada umur 12-14 untuk remaja putri • Berat Perubahan berat badan mengikuti jadwal yang sama dengan perubahan tinggi • Proporsi tubuh Berbagai anggota tubuh lambat laun mencapai perbandingan tubuh yang baik.
	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan emosional Remaja merupakan seorang idealis , ia memandang dunia seperti apa yang ia inginkan, bukan sebagaimana adanya remaja sering cepat marah , cepat tersinggung atau frustrasi • Jenis kelamin Pada umumnya perbedaan ini sangat mencolok karena struktur tubuh antara laki-laki dan perempuan berbeda , misalnya hormone-hormon yang ada di dalam dan bentuk jaringan yang ada didalamnya mempengaruhi perkembangan individu

C. Tahap Perkembangan Kognitif Pada Remaja

Psikologi remaja juga meneliti tentang perkembangan kognitif, yaitu kemampuan secara mental meliputi proses belajar, menalar mengingat dan berbahasa.

Aspek-aspek pada kognitif ialah: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

- | |
|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Pemikiran lebih logis dengan cara berfikir berorientasi pada pemecahan masalah • Kemampuan menyusun rencana untuk mengantisipasi dan menyelesaikan persoalan • Memiliki daya untuk menguji pemecahan masalah secara sistematis • Berpikir untuk menjadi idal dengan menguji pemikirannya sendiri |
|---|

- Memikirkan pandangan orang lain dan dunia luar tentang dirinya
- Cenderung memikirkan kondisi lingkungan sosial

D. Tahap Perkembangan Emosi Pada Remaja

Pada dasarnya, pola emosi kanak-kanak dan remaja tidak jauh beda. Namun, kita bisa mendefinisikan pada perbedaan sejauh apa atau sebesar apa stimulasi yang memunculkan emosi tersebut

- Amarah
 - Kesedihan
 - Ketakutan
 - Kenikmatan
 - Cinta
 - Rasa terkejut
 - Rasa jengkel
 - Rasa malu
-
- Factor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja**
- Perubahan jasmani
 - Pola interaksi dengan orang tua
 - Pola interaksi dengan teman
 - Perubahan pandangan dunia luar
 - Pola interaksi di sekolah

KONSEP PERANCANGAN INTERIOR

Konsep dan Tema

1.1.1 Tema umum

SMA Unggul Cut nyak Dhien merupakan sebuah sekolah dengan lingkungan *boarding school* yang membutuhkan fasilitas belajar maupun sarana dan prasarana pada saat berada di sekolah maupun asrama untuk membentuk pola pikir siswa siswi dan karakter siswa siswi, agar dapat menyeimbangkan sains, teknologi dan agama di dunia pendidikan yang global.

Pada perancangan SMA unggul cut nyak dhien ini menggunakan tema “ *change for goodnees*” dimana di ambil berdasarkan visi yaitu “ unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa serta berbudaya” dan misi “menumbuhkan semangat keunggulan bagi seluruh warga Indonesia, menguasai sains dan teknologi dan memiliki ke unggulan berbahasa asing”.

“*EDUCATED*” ialah pengharapan bahwa teknologi dan agama di satukan maka akan adanya perubahan yang lebih baik. yang mana pada visi dan misi adanya campuran

antara agama dan teknologi, sehingga di harapkan pada perancangan sma cut nyak dhien dapat memberikan perubahan.

1.1.2 Konsep

SMA Cut Nyak Dhien merupakan sekolah yang mempunya visi untuk “menumbuhkan semangat keunggulan bagi seluruh warga dan menumbuhkan kembang penghayataan” maka dari itu untuk mewujudkan visi dan misi tersebut maka konsep yang di gunakan ialah “ *passion for learning*” yang mana dapat, mendukung proses pembelajaran.

3.1.3 Suasana yang di harapkan

Suasana yang di harapkan ialah Susana yang memberikan kenyamanan, semangat, menenangkan, dan harmonis sehingga dapat mempengaruhi aktivitas dalam sekolah maupun asrama. Penerapan desain akan di aplikasikan pada, dinding, lantai, furniture sesuai dengan fungsi pada setiap ruang.

KONSEP PERANCANGAN DENAH KHUSUS

PEMILIHAN DENAH KHUSUS

Area yang dipilih sebagai denah khusus pada perancangan SMA UNGGUL CUT NYAK DHIEN ialah area-area yang sering di gunakan pada siswa/I dan staff sekolah seperti pada area administrasi ruang yang di ambil ialah, lobby, area kelas yang di ambil kelas 1, 2 dan 3, lab kimia, lab alquran, dan lab musik, pada asrama ruang yang akan di ambil denah khusus ialah lobby asrama dan kamar asrama



Gambar 3.1

Sumber : analisa pribadi

4.1.1 Ruang kelas



Gambar 3.2

Sumber : analisa pribadi

Denah khusus yang di ambil dari keseluruhan layout ialah ruang kelas 1, 2 dan 3 di karenakan akan dilihat berdasarkan karakter, Alasan di ambilnya ruang kelas di karenakan kelas merupakan ruang yang paling utama maka di butuhkan desain khusus sehingga akan memberikan kenyamanan pada pengguna.

1.1.2 Lobby



Gambar 3.3

Sumber : analisa pribadi

Pada Area lobby utama ini di ambil di karenakan ingin memperlihatkan citra pada sekolah yang akan disampaikan ke tamu yang mana mempunyai citra yang berbeda dari sekolah yang lain. dan pada kebutuhan pengguna lebih kepada orang tua murid dan tamu yang akan memasuki wilayah sekolah, sehingga fasilitas yang di sediakan akan memberikan kenyamanan serta keamanan yang baik pada pengguna

4.1.3 Lab kimia



Gambar 4.4

Sumber : analisa pribadi

Pada lab kimia di pilih sebagai denah khusus di karenakan lab kimia merupakan salah satu lab yang membutuhkan desain khusus di karenakan banyaknya penggunaan cairan yang mana akan memberikan keamanan pada pengguna.

1.1.4 Lab Bahasa



Gambar 3.5

Sumber : Analisa Pribadi

Pada Lab Bahasa di butuhkan denah khusus di karenakan, pada lab Lab Bahasa merupakan salah satu ruangan yang dapat mewakili dari tema, pada lab ini kenyamanan murid lebih di perhatikan, agar saat belajar siswa maupun siswi merasa menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Neufert, ernest. 2002, data arsitek jilid 2. Jakarta : Erlanga.

Chiara, joseph de dan jhon callender (ed) 1983. Time saver standartd for building types. Singapura : Singapore national printers Ltd

Depdikbud. (1989). Kamus besar Bahasa Indonesia. Jakarta, balai pustaka

Ching , francis D.K. (1996). Ilustrasi desain interior . Jakarta. Erlangga

Ali, m., dan asrori, m. (2014). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta didik. Jakarta : PT bumi Aksara

Sunarto T., (1996) Data Arsitek Jilid 1 Jakarta : Erlangga